

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini dunia sedang mendapat musibah yang besar berupa wabah virus corona. *Virus Corona* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Seluruh dunia saat ini sedang merasakan dampaknya, mulai dari social, ekonomi, pembangunan, pendidikan, dan lain-lain. Pada akhirnya pemerintah membuat suatu kebijakan, seperti menghentikan kegiatan kontak langsung dengan orang-orang dan kerumunan. Seperti halnya dalam pendidikan, menetapkan kebijakan transformasi kegiatan pembelajaran melalui daring¹.

Virus Corona juga disebut dengan *virus zoonotic* yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar yang dapat membawa pathogen dan bertindak sebagai vector untuk penyakit menular tertentu. Kelelawar, tikus bambu, unta dan musang merupakan host yang biasa ditemukan untuk *virus Corona*. *Virus Corona* pada kelelawar merupakan sumber utama untuk kejadian *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*².

Tanda dan gejala umum infeksi *COVID-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa

¹Revina Yuliani, "Dampak Covid-19 Pada Masyarakat Dan Efek Terhadap Pembelajaran Online Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Sosial*, Vol.7. No.5, (2020), h.17

²Safriza Dahlan, Dkk, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemic Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 130

inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Dengan pertimbangan yang sudah cukup matang, pemerintah Indonesia menghentikan pembelajaran secara langsung, dan mulai menerapkan pembelajaran online. Kebijakan pemerintah dalam menetapkan peraturan belajar secara daring, adalah salah satu hal mencegah penyebaran virus yang dibidang baru, serta kebijakan yang baru ini dan belum pernah diterapkan sebelumnya, karena hal seperti ini terbilang baru bagi masyarakat Indonesia³.

Kebijakan pembelajaran di era pandemi yang dibuat oleh kepala pondok dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala pondok dalam menentukan kebijakan pembelajaran di era pandemi.

Negara Indonesia mempunyai tiga corak lembaga pendidikan yang dikenal yaitu, Pesantren, Madrasah dan Sekolah. Sebelum diadakan pembaruan sistem pendidikan, baik oleh Belanda maupun kaum modernis, dikenal ada beberapa lembaga pendidikan Islam di Nusantara. Di Jawa mengenal Pesantren, Minangkabau ada Surau dan di Aceh ada Meunasah. Diantara lembaga pendidikan tradisional itu, hanya pesantren yang mampu bertahan sampai sekarang.⁴ Dari waktu ke waktu fungsi pondok pesantren berjalan

³Dahlan, h.139

⁴Rustam Ibrahim, "Eksistensi Pesantren Salaf di tengah arus Pendidikan Modern (Studi Multisitus pada beberapa pesantren salaf di Jawa Tengah)", *Jurnal Analisa*. Vol.1, No.2 (Desember: 2014), h.254.

secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global⁵

Pergeseran ini juga mulai memunculkan tantangan bagi guru atau ustadznya dalam melakukan evaluasi terhadap perkembangan belajar para santri, berhubung kondisinya sudah mengalami perubahan, tidak satu majlis lagi. Biasanya kedisiplinan para santri dapat diukur melalui ketepatan waktunya datang ke sekolah, tepat waktu namun sekarang hal ini menjadi kendala bagi para ustadznya terkait proses evaluasi dalam hal ini, terlebih jika para santrinya yang melaksanakan sistem daring banyak dari kalangan ekonomi ke bawah dan berada pada daerah yang tidak support dengan jaringan internet⁶. Begitu juga agak susah rasanya untuk mengontrol para santri dalam melaksanakan kegiatan semacam ibadah wajib dan sunat lainnya. Walaupun demikian rumitnya permasalahan daring ini, perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya agar tujuan awal pesantren yang secara garis besarnya adalah pembentukan karakter tetap dapat tercapai dan dilaksanakan walau dalam keadaan apapun⁷.

Tidak dapat disangkal bahwa penyebaran wabah *virus Corona (Covid-19)* sangat memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Keadaan ini memancing respon dari para pemangku kebijakan pendidikan untuk mengubah proses dan prosedur kegiatan pendidikan yang

⁵H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: Pressindo, 2006), h.272.

⁶ Syah, R. H.. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Salam: *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i*, Vol.2, No.2, (2020), h. 207

⁷Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren*, h. 272.

lebih berorientasi pada kegiatan secara online. Di sisi lain, lembaga pendidikan dituntut untuk tetap dapat memberikan layanan standar minimum kepada para stakeholder mereka di tengah kondisi *Work From Home* (WFH), Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), dan New Normal Era⁸.

Kondisi tersebut semakin mempersulit pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kualitasnya. Padahal, peningkatan kualitas merupakan sebuah tuntutan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan di Indonesia, tidak terkecuali lembaga pendidikan madrasah. Dalam situasi pandemi *Covid-19* yang mana mereka diminta untuk bekerja dari rumah, kepala madrasah dituntut untuk tetap melaksanakan tugas mereka dalam membimbing guru yang ada di lembaga mereka. Untuk menghasilkan madrasah yang bermutu, kepala madrasah harus dapat mengoptimalkan fungsi kepemimpinannya. Fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam, bukan berada di luar situasi itu, sehingga pemimpin harus berusaha menjadi bagian di dalam situasi kelompok atau organisasinya.

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan diungkapkan dengan berbagai macam istilah, antara lain Khalifah, Imam, dan Ulu al-Amri. 7 Di antara ayat al- Shad, 38:26;

يٰۤاٰوَدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ. اِنَّ
الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

⁸ Rifqi Setiawan Adib, *Lembar Kegiatan Literasi Sainifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Virus Corona 2019*. Vol.2, No.1, (2020), h. 147

Terjemahnya : *Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan*⁹. (Q.S. Shad[38]: 26)

Isi dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada nabi Daud AS untuk selalu berbuat adil dalam membuat keputusan. Hal tersebut memberikan makna bahwa pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang berlaku adil dalam segala aspek, baik dari instruksi, keputusan, aturan, maupun kebijakannya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi kepala pondok dalam mewujudkan pendidikan pesantren yang efektif di masa pandemi?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi kepala pondok dalam mewujudkan pendidikan pesantren yang efektif di masa pandemi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala pondok dalam mewujudkan pendidikan pesantren yang efektif di masa pandemi

⁹ Al-Qur'an, Q.S. Shad, Ayat 26

2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi kepala pondok dalam mewujudkan pendidikan pesantren yang efektif di masa pandemi?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pustaka atau menambah referensi dan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu dibidang pendidikan khususnya tentang strategi kepala pondok dalam mewujudkan pendidikan pesantren yang efektif di masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

a. Pondok Pesantren

Hasil penelitian yang dilakukan ini, diharapkan mampu menjadikan pesantren adalah sebuah tempat yang selalu dibuat rujukan untuk setiap orang tua agar selalu menitipkan buah hatinya ini di pesantren, Karena pesantren adalah salah satu instansi pendidikan yang mencetak generasi yang selanjutnya.

b. Bagi Santri

Hasil penelitian ini, diharapkan Santri mampu belajar secara efektif sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren, dengan menerapkan strategi yang baik.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan, pengalaman, melatih kemampuan untuk berfikir kritis dan memahami permasalahan dalam pendidikan.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul diatas, maka penulis memberikan batasan istilah supaya tidak menimbulkan banyak penafsiran sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang dalam hal apapun untuk mencapai sebuah target dalam hal ini kontekstualisasi strategi dalam sebuah pemimpin adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

2. Kepala Pondok

Kepala pondok adalah seorang staf fungsional yang mengepalai, mengetuai, dan memimpin warga pondok pesantren (pendidik, tenaga pendidik, dan santri)¹¹

3. Pendidikan Pesantren

Pendidikan pesantren adalah pendidikan keagamaan yang bertujuan mentransformasikan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat agar mereka

¹⁰ Abdul Rizal, Syaiful & Munip, "Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Pada Peserta Didik (Study Kasus: SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember)". Al Ibtida: *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 4, No. 1 (Juni 19, 2017), h. 45

¹¹ Mochammad Faris Aresy, "Kepemimpinan Kepala Pondok Pesantren Dalam Mengimplementasikan Program Lingkungan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Daruttauhid Malang", *Jurnal Leadership*, Vol. 1 No. 2, (Juni 2020), h.141

dapat memahami, meresapi, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai orang muslim¹².

4. Pandemi

Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas (seluruh Negara/benua). Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bersama bagi seluruh warga dunia. Contoh penyakit pandemi: HIV/AIDS dan COVID-19. Influenza juga dahulu pernah menjadi penyakit kategori pandemi dan menyebar seluruh dunia¹³.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Muhammad Sufyan Ats-Tsauri dan Erni Munastiwi dengan judul penelitian Strategi Kepala Madrasah Dalam Menentukan Kebijakan Pembelajaran Era Covid 19: Studi Kasus Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pondok Gedang, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam menerapkan pembelajaran di era pandemi yaitu; merancang, menentukan, menyusun, dan mengimplementasikan pembelajaran dimasa pandemi yang mempunyai kesempatan besar untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. memberikan pemahaman kepada guru dan siswa mengenai

¹²H.A. Rodli Makmun “Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo” *Cendekia* Vol. 12 No. 2, (Juli Desember 2014), h. 233

¹³ Retna Dhelva, “Praktik Pembelajaran Online Era Covid-19” (Jakarta: Sinar Jaya, 2019), h.53

mekanisme pembelajaran daring menambah kegiatan yang dapat dipraktikkan secara langsung di rumah. serta melaksanakan penilaian siswa secara daring, sehingga dapat dilaksanakan seperti biasanya oleh guru di sekolah¹⁴.

Penelitian *Kedua* dilakukan oleh Burhana Rizky P, Rodiyatin Puput T, Iffah Af'idah dengan judul penelitian Strategi Kepala Sekolah Dalam Mempertahankan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Ar-Rahmah Malang

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*; kepala sekolah mempertahankan mutu pendidikan ini dengan meningkatkan profesionalisme guru dengan memberikan pembinaan dan pelatihan-pelatihan seperti pembinaan saqofiyah yang bertujuan untuk menjaga keimanan para guru untuk mengemban belajar dengan baik, *kedua*; selama pandemi ini kepala sekolah memperhatikan kekebalan warga sekolah dengan memberikan tes eclia, menggunakan protokol kesehatan yang ketat, baik saat guru memasuki lingkungan sekolah dan dalam proses pembelajaran, *ketiga*; kepala sekolah menjaga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dengan menjaga kesehatan peserta didik dengan memberikan tambahan kaki untuk meningkatkan imunitas peserta didik, selain memberikan kegiatan tambahan untuk mengurangi kebosanan siswa dalam proses belajar mengajar¹⁵.

¹⁴ Muhammad Sufyan Ats-Tsauri, Erni Munastiwi, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Menentukan Kebijakan Pembelajaran Era Covid 19: Studi Kasus Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nw Pondok Gedang", *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 2 No. 2 (November 2020), h.45

¹⁵ Burhana Rizky P, Rodiyatin Puput T, Iffah Af'idah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mempertahankan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Ar-Rahmah Malang" *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* Vol. 8, No.1 (2021), h. 65

Penelitian *Ketiga* dilakukan oleh Shofiyullahul Kahfi, Ria Kasanova, dengan judul penelitian Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid -19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro) hasil penelitian ini yang *pertama*; Pondok Pesantren Manbaul ulum Kedungadem Bojonegoro mengeluarkan kebijakan-kebijakan guna bertahan dalam masa pandemi. Adanya pandemi ini menyebabkan lemahnya kegiatan belajar mengajar, Administrasi kelembagaan dan terguncangnya ekonomi pesantren, yang *kedua*: Kegiatan belajar mengajar harus tetap dilakukan dengan metode pembelajaran online diantaranya, demi mengikuti arahan pemerintah tentang pencegahan penyebaran pandemi yang lebih luas, begitu juga perekonomian harus bertahan dan tetap stabil bahkan harus memanfaatkan peluang dan tantangan yang ada¹⁶.

Perbedaan fokus penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian pertama fokus pada kebijakan yang di ambil dalam masa pandemi. Penelitian yang *kedua* fokus terhadap upaya mempertahankan mutu pendidikan di masa pandemi. Penelitian yang *ketiga* fokus terhadap manajemen Pondok pesantren di masa *pandemi* sedangkan penelitian ini fokus terhadap upaya mewujudkan pendidikan yang efektif di masa pandemi.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi merupakan suatu cara menyusun dan mengolah hasil penelitian dari data serta bahan-bahan yang disusun menurut susunan tertentu,

¹⁶ Shofiyullahul Kahfi, Ria Kasanova, "Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid -19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)", *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 3 No. 1 (April 2020), h. 26-30

sehingga menghasilkan kerangka skripsi yang sistematis dan mudah dipahami.

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian besar sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang : a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Definisi operasional, dan f) Penelitian Terdahulu g) Sistematika penulisan.

Bab II: Kajian pustaka, yang membahas tentang: a) Pengertian Strategi b) Tinjauan tentang Pondok Pesantren, c) Tinjauan Tentang Pendidikan Pesantren, d) Tinjauan Tentang pandemi.

Bab III: Metode penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis penelitian, b) Lokasi penelitian, c) Kehadiran peneliti, d) Prosedur pengumpulan data, e) Analisis data, f) Pengecekan keabsahan data, g) Tahap-tahap penelitian, h) Sistematika penulisan.

Bab IV: Hasil Penelitian yang membahas tentang: a) Setting penelitian, b) Paparan data dan temuan penelitian, c) Pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) Kesimpulan dan b) Saran-saran.